

**PERAN PEREMPUAN DALAM PARIWISATA DI DESA WISATA WUKIRSARI
KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL**

**THE ROLE OF WOMEN IN TOURISM ACTIVITY AT WUKIRSARI TOURISM VILLAGE IN
IMOIRI DISTRICT BANTUL REGENCY**

Oleh : anisa isnaini subekti, Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Yogyakarta
Email: anisaisnaini20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran perempuan dalam pariwisata di Desa Wisata Wukirsari, 2) Alokasi waktu kerja perempuan pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari, 3) Pendapatan perempuan pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keruangan dengan tema analisis struktur keruangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 perempuan. Tempat penelitian di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Peran perempuan terdapat pada tiga kegiatan wisata yaitu wisata religi, wisata batik dan wisata wayang, 2) Alokasi waktu kerja perempuan memiliki rata-rata yaitu dari peran perempuan sebagai instruktur/guide dengan angka 7 jam per bulan, 3) Pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata memiliki rata-rata yaitu Rp. 683.392,00 per bulan.

Kata kunci: alokasi waktu kerja, pariwisata, pendapatan perempuan.

ABSTRACT

The objectives of the research are: 1) The role of women in tourism activities at Wukirsari Tourism Village, 2) The working time allocation of women in tourism activity in Wukirsari Tourism Village, 3) The women's income on tourism activity in Wukirsari Tourism Village.

This research is a quantitative descriptive research. The approach used the spatial approach with the theme of spatial structure analysis. The population in this study was 91 women. The location of research was in Wukirsari Village, Imogiri District, Bantul Regency. Methods of data collection used observation, interview and documentation. Data analysis technique used descriptive quantitative analysis by using frequency table.

The result of the research shows 1) The role of women was in the three tourism activities, there were religious tourism, batik tourism and puppet tourism, 2) The working time allocation of women had an average of the role of women as instruction/guide with 7 hours per month, 3) The income of tourism activities had an average Rp. 683.392,00 per month.

Keywords: *work time allocation, tourism, women's income*

PENDAHULUAN

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 dipublikasikan oleh situs resmi Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN), jumlah penduduk di DIY yaitu 3.675.768 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan 1.857.856 jiwa dan penduduk laki-laki 1.817.912 jiwa.

Penduduk perempuan mempunyai peran dalam pembangunan bangsa sebagai tenaga kerja di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor pekerjaan yang memerlukan perempuan sebagai tenaga kerjanya, namun perempuan masih sukar untuk mengaktualisasikan dirinya di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Remiswal (2013: 34), hal tersebut disebabkan oleh lima faktor, yaitu:

1. Sistem tata nilai budaya yang masih menggunakan pola patriarkhi;
2. Masih banyak peraturan-peraturan yang bias gender sehingga perempuan kurang mendapatkan perlindungan yang setara dengan laki-laki;
3. Adanya kebijakan dan program pembangunan yang dikembangkan secara bias gender, sehingga perempuan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengakses, mengontrol, berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan;
4. Adanya pemahaman dan penafsiran ajaran agama yang kurang tepat sebagai akibat dari banyak pemuka agama yang menggunakan pendekatan tekstual dibanding kontekstual;
5. Dampak dari semua itu, persaingan diantara perempuan akan membawa kerugian pada diri perempuan sendiri.

Peran wanita dibidang pariwisata secara konseptual diharapkan secara langsung maupun tidak langsung menjadi alat pemerata pembangunan dan mengatasi kesenjangan pertumbuhan ekonomi. Peran perempuan di bidang pariwisata dapat dilihat di dalam pengelolaan wisata. Salah satu tujuan wisata yang terdapat peran perempuan di Kabupaten Bantul yaitu Desa Wisata. Darsono (dalam Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, 2014: 2) desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial

budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul yaitu Desa Wisata Wukirsari.

Desa Wisata Wukirsari menawarkan berbagai macam pariwisata antara lain wisata religi, wisata budaya dan wisata alam yang banyak di kunjungi wisatawan. Kunjungan wisatawan di Desa Wisata Wukirsari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel: 1. Data Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Wukirsari Tahun 2016

Bulan	Wisata Religi	Wisata Batik		Wisata Wayang	
		Paket Membatik	Paket Outbond	Paket Sungging	Paket Tatah
Januari	1551	1149	100	60	60
Februari	1215	962	60	5	5
Maret	1371	1816	150	15	15
April	1848	1689	30	10	10
Mei	1659	1002	80	89	89
Juni	1371	1028	100	80	-
Juli	1452	2318	30	50	50
Agustus	2523	1936	60	68	68
September	2220	920	100	3	3
Oktober	1416	373	120	150	150
November	1359	215	80	25	-
Desember	2664	625	90	150	150

Sumber: Data Pengelola Wisata

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa di Desa Wisata Religi wisatawan banyak berkunjung pada bulan Maret sampai bulan September. Kunjungan terbanyak wisatawan di Wisata Batik kegiatan paket membatik adalah pada bulan Maret sampai bulan Agustus, sedangkan kunjungan terbanyak wisatawan di Wisata Batik kegiatan paket *outbond* adalah pada bulan Maret sampai bulan Oktober. Untuk kunjungan wisatawan di Wisata Wayang baik kegiatan paket *sungging* dan paket *tatah*, kunjungan wisatawan banyak berkunjung pada bulan Mei sampai bulan Desember. Wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Wukirsari mayoritas berkunjung pada bulan-bulan di musim kemarau, hal ini karena wisatawan dapat

lebih optimal dalam menikmati wisata yang terdapat di Desa Wisata Wukirsari, seperti pada kegiatan wisata batik dan wisata wayang yang memiliki kendala kondisi cuaca. Jumlah kunjungan wisata tersebut berpengaruh terhadap banyaknya jumlah perempuan yang terlibat dalam satu kali kegiatan wisata, karena semakin banyak jumlah kunjungan wisata maka semakin banyak pula perempuan yang berperan dalam kegiatan di Desa Wisata Wukirsari.

Desa Wisata Wukirsari memiliki keunikan pada peran pengelolanya. Keunikan tersebut karena berbagai paket wisata mayoritas dikelola oleh perempuan, dimana hal tersebut berbeda dengan obyek wisata lain yang pengelolanya biasa didominasi oleh laki-laki.

Peran perempuan di Desa Wisata Wukirsari sangat besar dalam pariwisata, hal ini disebabkan karena peran perempuan dalam kegiatan pariwisata yang lebih mendominasi. Laki-laki yang ada di Desa Wisata Wukirsari mempunyai pekerjaan pokok dan sampingan di luar sektor pariwisata, sehingga pekerjaan sampingan di kegiatan pariwisata khususnya di Desa Wisata Wukirsari dilakukan oleh perempuan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan perempuan di kegiatan wisata terdapat adanya kendala yaitu dalam peran perempuan yang berkaitan dengan pembagian waktu kerja yang kurang optimal.

Kurang optimalnya peran perempuan di kegiatan pariwisata Desa Wisata Wukirsari dikarenakan tidak meratanya pembagian kerja dari masing-masing kegiatan wisata yang ada. Peran perempuan di bidang pariwisata di Desa Wisata Wukirsari yaitu pada wisata religi hanya terdapat peran perempuan sebagai penyedia makanan / tukang masak dan pedagang, kemudian di wisata batik peran perempuan sebagai *guide/* instruktur paket wisata, penyedia makanan/ tukang masak dan anggota organisasi, dan di wisata wayang perempuan berperan sebagai *guide/* instruktur paket wisata, penyedia makan/ tukang masak dan anggota organisasi.

Peran perempuan jika ditelaah lebih tajam dalam kegiatan wisata tersebut memiliki pengaruh yang lebih penting dibandingkan laki-laki, tidak hanya disebabkan oleh perbedaan sosial dan budaya, namun juga didasarkan pada daya kreatifitas yang dimiliki oleh perempuan. Kreatifitas yang dimiliki oleh perempuan di Desa Wisata Wukirsari belum optimal, hal ini disebabkan oleh adanya peran ganda yang

ditanggung oleh perempuan yang menyebabkan alokasi waktu kerja perempuan kurang optimal, sehingga perlu diketahui alokasi waktu kerja perempuan di kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari. Alokasi waktu kerja yang dilakukan oleh perempuan akan berpengaruh terhadap pendapatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari dan besarnya pendapatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang belum diketahui.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Perempuan dalam Pariwisata Di Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4). Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini membahas Peran Perempuan dalam Pariwisata di Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, dengan variabel penelitian meliputi: peran perempuan dalam pariwisata, alokasi waktu kerja perempuan, pendapatan perempuan dari kegiatan wisata di desa wisata wukirsari.

Penelitian ini dilakukan pada Bulan April sampai selesai dengan lokasi di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, dengan populasi 91 perempuan yang terlibat kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik Pengolahan Data yang dipakai untuk menganalisis data terdiri dari *editing, coding, tabulasi*, dan analisis data dengan penarikan kesimpulan dari hasil kajian tabel yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perempuan dalam kegiatan Pariwisata

a. Peran Perempuan di Wisata Religi

Kegiatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang pertama yaitu wisata religi. Kegiatan perempuan di

wisata religi terdiri dari dua peran perempuan yaitu peran sebagai penyedia makanan dan pedagang. Perempuan yang berperan sebagai penyedia makanan dengan persentase sebesar 33,3%, sedangkan perempuan yang berperan sebagai pedagang dengan persentase sebesar 66,6%.

b. Peran Perempuan di Wisata Batik

Kegiatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang kedua yaitu wisata batik. Kegiatan perempuan di wisata batik terdiri dari empat peran perempuan yaitu peran di kegiatan paket membatik dan peran di kegiatan paket *outbond*. Peran perempuan di paket membatik terdapat dua peran yaitu peran instruktur paket membatik terdapat 50 perempuan yang berperan sebesar 89,3% dan penyedia makanan terdapat satu perempuan yang berperan sebesar 1,8% dipaket membatik, kemudian peran perempuan di paket *outbond* yaitu instruktur paket *outbond* terdapat 4 perempuan yang berperan sebesar 7,1% dan Penyedia makanan terdapat satu perempuan sebesar 1,8 % yang berperan di paket *outbond*.

c. Peran Perempuan di Wisata Wayang

Kegiatan perempuan di Desa Wisata Wukirsari yang ketiga yaitu wisata wayang. Kegiatan perempuan di wisata wayang terdiri dari dua peran perempuan yaitu peran di kegiatan paket *sungging* dan kegiatan paket *tatah*. kegiatan paket *sungging* yaitu terdiri dari peran perempuan sebagai instruktur/*guide* paket *sungging* terdapat 7 perempuan yang berperan sebesar 50% dan penyedia makanan terdapat 7 perempuan yang berperan sebesar 50%, kemudian kegiatan paket *tatah* terdapat dua peran perempuan yaitu peran perempuan sebagai instruktur/*guide* paket *tatah* terdapat 5 perempuan yang berperan sebesar 35,71% dan penyedia makanan terdapat 7 perempuan yang berperan sebesar 50%.

2. **Alokasi Waktu Kerja Perempuan Di Kegiatan Pariwisata**

a. Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Wisata Religi

Alokasi waktu kerja perempuan dalam wisata religi di kegiatan wisata *Nguras kong/Nguras Gentong* sebagai penyedia makanan yaitu 3 jam per bulan dengan 7 perempuan yang terlibat.

Peran perempuan selain penyedia makanan di wisata religi terdapat peran perempuan yang lain yaitu peran sebagai pedagang. Rata-rata alokasi waktu kerja perempuan sebagai pedagang di wisata religi yaitu 261 jam per bulan dengan 7 perempuan yang terlibat.

b. Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Wisata Batik

1) Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Paket Membatik

Alokasi waktu kerja perempuan di paket membatik yaitu perempuan sebagai instruktur/*guide* dan perempuan penyedia makanan. Rata-rata alokasi waktu kerja perempuan sebagai instruktur/*guide* paket membatik yaitu 7 jam per bulan dengan 50 perempuan yang terlibat. Alokasi waktu kerja perempuan di sebagai penyedia makanan di paket membatik yaitu ≥ 30 jam/ bulan dengan satu perempuan yang terlibat.

2) Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Paket *Outbond*

Alokasi waktu kerja perempuan di paket membatik yaitu perempuan sebagai instruktur/*guide* dan perempuan penyedia makanan. Alokasi waktu kerja perempuan di paket *outbond* sebagai instruktur/*guide* paket *outbond* yaitu memiliki rata-rata 22 jam per bulan dengan 4 perempuan yang terlibat. Peran penyedia makanan di paket *outbond* memiliki alokasi waktu kerja perempuan yaitu 20 jam per bulandengan satu perempuan yang terlibat.

c. Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Wisata Wayang

- 1) Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Paket *Sungging*
 Alokasi waktu kerja perempuan di paket *sungging* terdapat kegiatan perempuan sebagai instruktur/*guide* paket *sungging* dan penyedia makanan di paket *sungging*. Hasil perhitungan rata-rata alokasi waktu kerja pada kedua peran di paket *sungging* peran instruktur/*guide* dengan 7 perempuan yang terlibat dan penyedia makanan dengan 7 perempuan yang terlibat memiliki jumlah rata-rata yaitu 4 jam per bulan.
 - 2) Alokasi Waktu Kerja Perempuan di Paket *Tatah*
 Alokasi waktu kerja perempuan di paket *tatah* terdapat dua peran perempuan yaitu peran sebagai instruktur/*guide* paket *tatah* dan penyedia makanan. Hasil perhitungan rata-rata alokasi waktu kerja pada kedua peran di paket *tatah* peran instruktur/*guide* dengan 5 perempuan yang terlibat dan penyedia makanan dengan 7 perempuan yang terlibat memiliki jumlah rata-rata yaitu 4 jam per bulan.
 - d. Perbandingan Alokasi Waktu Kerja Perempuan
 Rata-rata alokasi waktu kerja perempuan di tiga wisata yaitu dari peran perempuan sebagai instruktur/*guide* paket membatik di wisata batik sebesar 7 jam per bulan.
- 3. Pendapatan Perempuan di Kegiatan Pariwisata**
- a. Pendapatan Perempuan di Wisata Religi
 - 1) Pendapatan Pokok Perempuan dari Luar Kegiatan Wisata Religi.
 Hasil perhitungan rata-rata pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan pariwisata diatas yaitu Rp. 597.650,00 per bulan.
 - 2) Pendapatan Perempuan dari wisata religi.
 Hasil perhitungan rata-rata pendapatan perempuan dari kegiatan wisata religi sebagai penyedia makanan yaitu Rp. 4.642 dari 7 perempuan yang berperan. Pendapatan Perempuan dari Pedagang di wisata religi yaitu Rp. 846.428,00 per bulan dari 14 perempuan yang berperan. Perbedaan tersebut karena dalam berdagang penghasilan yang didapatkan tidak menentu dari setiap pedagang perempuan di kegiatan wisata religi.
 - b. Pendapatan Perempuan di Wisata Batik
 Pendapatan perempuan di wisata batik diperoleh dari pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan pariwisata dan pendapatan dari kegiatan pariwisata. Pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata yaitu pendapatan dari paket membatik dan pendapatan dari paket *outbond*.
 - 1) Pendapatan Pokok Perempuan dari Luar Kegiatan Wisata Batik.
 Hasil perhitungan rata-rata pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan pariwisata yaitu Rp. 683.392,00 per bulan. Jumlah rata-rata pendapatan pokok tersebut berkaitan dengan mata pencaharian perempuan sebagai wiraswasta yang tidak menentu.
 - 2) Pendapatan Perempuan dari Wisata Batik
 Pendapatan perempuan dari kegiatan wisata batik yaitu pendapatan dari paket membatik dan pendapatan dari paket *outbond*. Pendapatan dari paket membatik yaitu pendapatan perempuan yang berperan di instruktur/ *guide* yaitu Rp 83.400,00 dari 50 perempuan yang berperan dan penyedia makanan Rp. 500.000,00 di

paket membuat dari satu perempuan yang berperan, kemudian pendapatan perempuan di paket *outbond* yaitu pendapatan perempuan yang berperan di instruktur/*guide* dan penyedia makanan Rp. 210.000,00 di paket *outbond*.

c. Pendapatan Perempuan di Wisata Wayang

Pendapatan perempuan di wisata wayang diperoleh dari pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan pariwisata dan pendapatan dari kegiatan pariwisata. Pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata yaitu pendapatan dari paket *sungging* dan pendapatan dari paket *tatah*.

1) Pendapatan Pokok Perempuan dari Luar Kegiatan Wisata Wayang.

Rata-rata pendapatan pokok perempuan dari luar kegiatan wisata yaitu Rp. 1.335.714,00 per bulan.

2) Pendapatan Perempuan dari Kegiatan Wisata Wayang

Pendapatan Perempuan dari kegiatan wisata wayang terdapat dua kegiatan wisata yaitu kegiatan wisata paket *sungging* dan kegiatan wisata paket *tatah*. Kegiatan wisata paket *sungging* terbagi dua pendapatan yaitu pendapatan dari instruktur/*guide* paket *sungging* dan pendapatan dari penyedia makanan. Sama halnya dengan kegiatan paket wisata *sungging*, paket wisata *tatah* terbagi dua pendapatan pendapatan, yaitu pendapatan dari instruktur/*guide* paket *tatah* dan pendapatan dari penyedia makanan.

Pendapatan rata-rata perempuan dari kegiatan paket wisata *sungging* dan paket wisata *tatah* sebagai instruktur/*guide* yaitu Rp.121.428,00 per bulan sedangkan pendapatan perempuan dari kegiatan

penyedia makanan yaitu Rp.121.428,00 per bulan dari 14 perempuan yang berperan.

d. Perbandingan Pendapatan perempuan di kegiatan pariwisata.

Pendapatan rata-rata perempuan dari tiga wisata di Desa Wisata Wukirsari yaitu diperoleh dari pendapatan pokok perempuan atau pendapatan dari luar kegiatan pariwisata dan pendapatan dari kegiatan wisata. Pendapatan pokok perempuan atau pendapatan dari luar kegiatan pariwisata yaitu Rp.683.392,00 per bulan, kemudian untuk pendapatan dari kegiatan pariwisata yaitu pendapatan perempuan sebagai instruktur/*guide* paket membuat di wisata batik dengan jumlah Rp. 83.400,00 per bulan.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

1. Peran Perempuan dalam Pariwisata
Kesimpulan dari penelitian ini mengenai peran perempuan dalam pariwisata di Desa Wisata Wukirsari yaitu:

a. Wisata Religi: peran perempuan di kegiatan wisata *Nguras Kong/ Nguras Gentong* adalah sebagai pedagang dan penyedia makanan.

b. Wisata Batik

1) Peran perempuan dalam kegiatan wisata paket membuat antara lain adalah sebagai: Instruktur/*guide* paket membuat dan penyedia makanan paket membuat.

2) Peran perempuan di kegiatan wisata paket *Outbond* yaitu sebagai: Instruktur/*guide* paket *outbond* dan penyedia makanan paket *outbond*.

c. Wisata Wayang

1) Peran perempuan di kegiatan wisata paket *sungging* adalah sebagai:

- Instruktur/ *guide* paket *sungging* dan penyedia makanan paket *sungging*.
- 2) Peran perempuan di kegiatan wisata paket *tatah* adalah sebagai: Instruktur/ *guide* paket *tatah* dan penyedia makanan paket *tatah*.
2. Alokasi Waktu Kerja Peran Perempuan Di Kegiatan Pariwisata

Penelitian mengenai alokasi waktu kerja peran perempuan pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Wukirsari meliputi tiga kegiatan sebagai berikut:

 - a. Mayoritas perempuan di Desa Wisata Wukirsari mengikuti kegiatan pariwisata tidak setiap hari.
 - b. Mayoritas perempuan di Desa Wisata Wukirsari mengikuti kegiatan pariwisata hanya mendapatkan jatah waktu giliran mengikuti kegiatan di pariwisata dua kali dalam sebulan, karena pemerataan peran perempuan pada kegiatan pariwisata berkaitan dengan jumlah perempuan yang berperan dan pengunjung pada kegiatan pariwisata juga masih sedikit.
 - c. Rata-rata alokasi waktu kerja peran perempuan di tiga wisata adalah 7 jam per dari peran perempuan sebagai instruktur/*guide* paket membatik di wisata batik.
 3. Pendapatan Perempuan dari Kegiatan Pariwisata

Pendapatan peran perempuan dari tiga kegiatan pariwisata yaitu wisata religi, wisata batik dan wisata wayang yaitu sebagai berikut:

 - a. Penghasilan perempuan dari pendapatan pokok perempuan atau pendapatan dari luar kegiatan pariwisata lebih besar dibandingkan dengan pendapatan perempuan dari kegiatan pariwisata.
 - b. Pendapatan peran perempuan dari kegiatan pariwisata tidak menentu karena mayoritas kegiatan pariwisata tidak dilakukan setiap hari.
- c. Pendapatan peran perempuan dari kegiatan pariwisata tergolong masih rendah, karena mayoritas pendapatan perempuan diperoleh dari upah dalam pembagian hasil kegiatan.
 - d. Rata-rata pendapatan pokok perempuan atau pendapatan dari luar pariwisata yaitu Rp. 683.392,00 per bulan.
 - e. Pendapatan rata-rata peran perempuan dari tiga wisata yaitu Rp. 83.400,00 per bulan dari peran perempuan sebagai instruktur/*guide* dari kegiatan wisata paket membatik.
 - f. Mayoritas perempuan mengikuti kegiatan pariwisata bukan untuk mengutamakan mencari penghasilan, tetapi lebih untuk mengikuti kegiatan sosial masyarakat dengan tujuan melestarikan kearifan budaya lokal dan kelestarian alam sekitar.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah
 - a. Membantu mempromosikan wisata yang kurang banyak pengunjung.
 - b. Memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana untuk pengembangan kegiatan perempuan dan wisata.
2. Bagi Perempuan di Pariwisata
 - a. Perempuan mampu mempromosikan wisata yang kurang banyak pengunjung sehingga pemasaran antara wisata satu dengan wisata lain di Desa Wisata Wukirsari berimbang.
 - b. Perempuan mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasinya dalam kegiatan pariwisata, sehingga masing-masing kegiatan menjadi lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2015). "*Hasil Survei antar Penduduk Tahun 2015*". Diunduh selasa 15

- November 2016 dari
<https://bantulkab.bps.go.id/>
Data Pengelola Wisata (2016). *Data Kunjungan
Wisatawan Di Desa Wisata Wukirsari
Tahun 2016*.
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo.
(2014). *Konsep Pengembangan
Kawasan Desa Wisata di Desa
Bandungan Kecamatan Pakong
Kabupaten Pamekasan*. Surabaya:
ITS. JURNAL TEKNIK POMITS
Vol. 3, No.2, (2014) 2337-
3520(2301-9271Print). Di unduh 7
september 2017 dari
<http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/viewFile/7292/1931>
- Remiswal. (2012). *Menggugah Partisipasi
Gender*. Yogyakarta: Graha Ilmu